

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap orang mengembangkan keterampilan dan potensinya dengan mempelajari hal-hal yang berbeda, salah satunya melalui jalur pendidikan.<sup>1</sup> Belajar adalah suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan manusia.<sup>2</sup> Kehidupan sehari-hari seseorang yang dipenuhi dengan stres dan tekanan yang berkepanjangan akan membuat seseorang mencapai ke titik jenuh atau *burnout*.<sup>3</sup> Hal ini lebih lanjut didukung oleh pernyataan Muchinsky (2000) bahwa seseorang yang rentan terhadap *burnout* jika mereka mendapat terlalu banyak tekanan dan menguras energi.<sup>4</sup>

Maslach, Schaufeli, & Leiter (2001) menyatakan bahwa *burnout* adalah sindrom yang melibatkan banyak gejala somatik, psikologis, dan perilaku berupa kelelahan emosional, depersonalisasi, dan berkurangnya rasa pencapaian pribadi.<sup>5</sup>

Menurut penelitian Ishak et al (2013), banyak mahasiswa kedokteran mengalami *burnout* selama studi kedokteran mereka, dengan prevalensi 49% di Amerika Serikat dan 28-61% di Australia.<sup>6</sup> Hasil penelitian Reynold Sibirian pada tahun 2018 yang dilakukan terhadap 300 mahasiswa jurusan kedokteran di Universitas Sriwijaya Palembang, ditemukan prevalensi *burnout* sebesar 16,3%.<sup>7</sup> *Burnout* juga ditemukan mencapai 40% pada 230 mahasiswa kedokteran dalam studi 2019 yang dilakukan oleh Karunia Santi di Universitas Lampung.<sup>8</sup>

Beban studi pada pendidikan kedokteran dinyatakan cukup besar dibandingkan dengan program studi lain. Proses pendidikan di program studi kedokteran dirasakan bertambah berat apabila adanya tuntutan harapan untuk mencapai nilai terbaik.<sup>10</sup> Faktor-faktor lain seperti dukungan sosial, masalah kesehatan, konflik, dan kondisi ekonomi telah terbukti meningkatkan persentase *burnout*.<sup>10</sup> *Burnout* berdampak negatif pada mahasiswa karena dapat menyebabkan kejadian putus kuliah, tidak memiliki tujuan atau motivasi, dan munculnya berbagai masalah kejiwaan.<sup>11</sup>

Salah satu hal yang dapat mencegah terjadinya *burnout* yaitu dengan meningkatkan *social skill*.<sup>12</sup> Menurut Maryani 2011, *social skill* dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu keterampilan dasar berinteraksi, komunikasi, kerjasama kelompok, dan pemecahan masalah.<sup>13</sup>

Kegiatan praktik medis bagi profesi dokter senantiasa melakukan interaksi kepada pasien, staf, dan kolega atau tenaga medis lain. Secara tidak langsung keberhasilan praktik *professional* sangat dipengaruhi oleh *social skill*.<sup>14</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Furtado, Falcone, dan Clark pada tahun 2003 terhadap mahasiswa kedokteran dan residen PPDS menyatakan bahwa *social skill* yang tinggi berpengaruh terhadap tingkat indikator stres yang rendah.<sup>15</sup>

Tema *social skill* dan *burnout* sudah pernah dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian yang saling berhubungan. Heli, Mirka, Hannu, dan Kirsi 2020 di universitas Oulu dan Helsinki menyatakan bahwa semakin rendah tingkat *burnout* akan semakin tinggi keterampilan

sosialnya.<sup>16</sup> Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pereira-Lima & Loureiro, 2014 di area Brazilian university hospital juga mengatakan bahwa *social skill* berfungsi melindungi seseorang dari *burnout* dan masalah kesehatan mental lainnya seperti kecemasan dan depresi.<sup>17</sup>

Mengamati latar belakang diatas terkait terjadinya *burnout* pada mahasiswa kedokteran dan *social skill* yang perlu dimiliki oleh mahasiswa kedokteran yang akan memasuki program kepaniteraan dimana kegiatan interaksi kepada pasien, staf, dan kolega atau tenaga medis lain kerap berlangsung maka peneliti sebagai mahasiswa kedokteran yang akan memasuki kepaniteraan klinik tertarik untuk mengetahui apakah *burnout* berhubungan dengan *social skill* pada mahasiswa pre-klinik Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

## 1.2 Perumusan masalah

Penelitian yang berkaitan dengan tema diatas belum banyak dilakukan terutama di Indonesia. Beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa mahasiswa fakultas kedokteran banyak mengalami *burnout* dan peneliti adalah sebagai mahasiswi fakultas kedokteran, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mencari hubungan *burnout* dengan *social skill* pada mahasiswa pre-klinik Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

1.3.1 Apakah terdapat hubungan antara *burnout* dengan *social skill* pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan?

## 1.4 Tujuan Penelitian

### 1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara *burnout* dan *social skill* pada mahasiswa pre-klinik Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

### 1.4.2. Tujuan Khusus

1.4.2.1 Mengetahui tingkat kejadian *burnout* pada mahasiswa pre-klinik Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan

1.4.2.2 Mengetahui tingkat *social skill* pada mahasiswa pre-klinik Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Manfaat Akademis

1.5.1.1 Memberikan informasi mengenai hubungan *burnout* dengan *social skill* pada mahasiswa pre-klinik Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

1.5.1.2 Memberikan informasi mengenai tingkat *burnout* pada mahasiswa pre-klinik Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan

1.5.1.3 Memberikan informasi mengenai tingkat *social skill* pada mahasiswa pre-klinik Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Menambah pemahaman mengenai *burnout* dan *social skill*.